UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJAAN DIRECT LEARNING PADA SISWA KELAS V SDN SUKASARI 2

Dian Retnaningtyas[1], Tarpan Suparman[2], Ayu Fitri[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang
[2]PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang
[3]PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang
[1]sd17.dianretnaningtyas@mhs.ubpkarawang.ac.id,
[2]tarpan.suparman@ubpkarawang.ac.id, [3]ayufitri@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze the increase in mathematical skills in fraction calculation operation material for class V students at Sukasari 2 National Elementary School using the direct learning method, because of the importance of problem solving skills in mathematics education. The research method used is a descriptive qualitative method. Determining the subjects of this research used a purposive sample. This research provides a detailed analysis of each student's performance on the problem-solving ability test and interviews are also conducted with students to validate the research results. From the results of the fraction calculation operation ability test of 25 students in class V of Sukasari 2 Elementary School, it was found that 44% of students had results in the "High" group, 16% of students had results in the "medium" group, 40% of students had results in the "Low" group.

Keywords: mathematics, counting operations, fractions

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan matematika pada materi operasi hitung pecahan siswa kelas V di SD Negeri Sukasari 2 dengan menggunakan metode pembelajaran direct learning, karena pentingnya keterampilan pemecahan masalah dalam pendidikan matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (purposive sampel). Penelitian ini memberikan analisis rinci dari setiap kinerja siswa pada tes kemampuan pemecahan masalah dan juga dilakukan wawancara dengan siswa guna memvalidasi hasil penelitian. Dari hasil tes kemampuan operasi hitung pecahan 25 siswa di kelas V SD Sukasari 2 diperoleh sebanyak 44% siswa mempunyai hasil pada kelompok “Tinggi”, 16% siswa mempunyai hasil pada kelompok “sedang”, 40% siswa mempunyai kemampuan hasil pada kelompok “Rendah”.

Kata Kunci: matematika, operasi hitung, pecahan

A. Pendahuluan

Mata pelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari, karena sarat akan konsep yang harus dipelajari oleh siswa. Tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa terampil dalam menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Russefendi, Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Hal ini diketahui dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Nilai mata pelajaran matematika belum begitu memuaskan bagi kami sebagai peneliti. Secara umum, kemampuan siswa kelas V SDN Sukasari 2 pada mata pelajaran matematika operasi hitung pecahan masih rendah.

Jika diperhatikan selama ini, pembelajaran matematika di kelas V SDN Sukasari 2 masih terkesan kaku dan kurang menarik minat siswa untuk belajar. Proses pembelajaran matematika yang belangsung selama ini dirasa kurang kontekstual sesuai dengan kebutuhan para siswa, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan guru.

Hamalik mengemukakan bahwa kemampuan belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Kemampuan belajar seseorang akan membawa perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Diperlukan adanya strategi atau model pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, antara lain menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa

didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Salah satu materi pelajaran matematika adalah operasi hitung pecahan. Pengerjaan operasi hitung pecahan ini memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih kompleks dibanding operasi hitung lainnya. Maka dari itu cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai pemecahan masalah pada operasi hitung pecahan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V SDN Sukasari 2, didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada materi operasi hitung pecahan banyak siswa yang mampu mengerjakan soal tetapi hanya soal yang sama dengan contoh yang diberikan. Apalagi saat pembelajaran guru memberikan tugas berupa soal cerita, kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya kemampuan mereka dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model matematika.

Model pembelajaran sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Sukmadinata, model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri siswa.

Pembelajaran Langsung (Direct Learning) adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demontrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri) (Nur, 2011:7). Model pembelajaran langsung (Direct Learning) merupakan pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi). Harapan dari diterapkannya Model Pembelajaran Direct Learning di kelas V SDN Sukasari 2 yaitu kemampuan operasi hitung pecahan akan meningkat serta siswa menjadi tidak lagi takut dan malas melainkan

menyenangi terhadap pembelajaran matematika. Matematika tidak lagi menjadi pelajaran sulit, tetapi siswa merasa mudah dalam mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Direct Learning dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pecahan, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaannya.

Harapan dari diterapkannya Model Pembelajaran Direct Learning di kelas V SDN Sukasari 2 yaitu kemampuan operasi hitung pecahan akan meningkat serta siswa menjadi tidak lagi takut dan malas melainkan menyenangi terhadap pembelajaran matematika. Matematika tidak lagi menjadi pelajaran sulit, tetapi siswa merasa mudah dalam mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Direct Learning dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pecahan, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Imam Gunawan (2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivis menya Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian tidak menggunakan sampel acak tetapi menggunakan sampel bertujuan (purposive sample). Lenaini. (2021). Menyatakan bahwa “Purposive sampling adalah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas special yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset”. Menurut Firmansyah & Dede (2022), “Purposive sampling juga dikenal sebagai pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, mencerminkan sekelompok teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti ketika dating untuk memilih unit (misalnya orang, kasus/organisasi, peristiwa, potongan data) yang akan dipelajari”. Subjek pada penelitian ini

yaitu 25 siswa Kelas V SDN Sukasari 2..

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes kemampuan operasi hitung pecahan dan wawancara dengan siswa. Menurut Farida dalam Hajar & Zanthy. (2018). 'Ketika menyelesaikan masalah pada soal matematika dapat terjadi kesalahan yang dapat dimanfaatkan dalam mendeteksi kesulitan belajar matematika sehingga siswa dapat menemukan cara pemecahan dalam menyelesaiakan permasalahan soal cerita matematika'. Tes yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan guna menakar kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pecahan. Tes dalam penelitian ini yaitu soal tes dengan bentuk uraian atau essay.

Tabel 1 . Kisi-kisis Soal Tes Operasi Hitung Pecahan

Kompetensi Dasar	Indikator Pemecahan Masalah Polya	Indikator Soal	Bentuk Soal	Butir Soal
KD 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	1. Memahami masalah. Dapat menyebutkan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan.	Disajikan suatu peristiwa pengukuran dalam bentuk dua pecahan biasa penyebut berbeda dengan menggunakan konsep penjumlahan pecahan.	Uraian	1
	2. Merencanakan penyelesaian. Mempunyai rencana pemecahan masalah yang akan siswa pakai serta alasan menggunakannya.	Disajikan suatu peristiwa perhitungan berat dalam bentuk pecahan campuran dengan menggunakan konsep pengurangan pecahan.		2
KD 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan	3. Melaksanakan penyelesaian. Mampu	Disajikan suatu peristiwa perhitungan suatu volume dalam bentuk pecahan biasa dan bilangan asli dengan menggunakan konsep pengurangan pecahan.		3

Skor tes akan diberikan berdasakan jumlah jawaban benar yang dikerjakan oleh siswa dan kemudian dihitung menjadi nilai akhr yang mencerminkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan menggunakan pedoman penskoran tes kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisis Soal Tes Operasi Hitung Pecahan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Tidak menyebutkan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan
	1	Menyebutkan hal yang diketahui namun tidak menyebutkan hal yang ditanyakan begitupun sebaliknya
	2	Menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan tetapi kurang lengkap
	3	Menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat
Merencanakan Penyelesaian	0	Tidak merencanakan penyelesaian masalah
	1	Merencanakan masalah dengan menuliskan rumus tapi kurang tepat
	2	Merencanakan masalah dengan menuliskan rumus berdasarkan masalah yang tepat
Melaksanakan penyelesaian	0	Tidak ada jawaban sedikitpun
	1	Melakukan rencana dengan menulis jawaban namun jawabannya salah dan hanya sebagian kecil jawaban yang benar
	2	Melakukan rencana dengan menulis jawaban sebagian benar
	3	Melakukan rencana dengan menulis jawaban yang tepat dan benar
Menafsirkan hasil yang dipeoleh	0	Tidak menuliskan kesimpulan
	1	Menafsirkan hasil yang diperoleh tetapi tidak memberikan kesimpulan
	2	Menafsirkan kesimpulan secara tepat
Jumlah *)	10	

*) skor maksimal tiap nomor yang diperoleh siswa.

Tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini terlebih dahulu.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada subjek yang telah ditentukan guna memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang telah diberikan.Menurut R. A. Fadhallah.(2021): "Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai

interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban".

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

1. Apakah kamu paham soal ini?
2. Apa yang diketahui pada soal itu?
3. Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?
4. Apakah informasi di soal cukup untuk menyelesaikan yang ditanyakan?
5. Menurutmu, soal ini tentang apa? Coba jelaskan maksud soal itu dengan bahasa mu sendiri!
6. Bagaimana proses pengerjaan soal tersebut?
7. Apakah kamu melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana?
8. Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut?

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

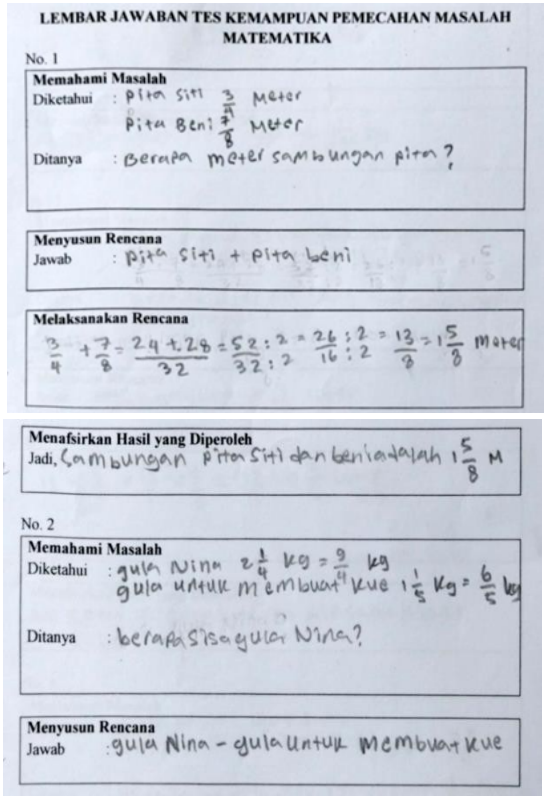
Pada penelitian ini berikan soal tes kepada siswa kelas V SDN Sukasari 2 dengan mengambil data sebanyak 25 siswa. Adapun soal yang diberikan kepada siswa adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 2 soal berbentuk uraian, yang kemudian diperkuat dengan wawancara. Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah tersebut diperoleh 11 siswa (44%) dengan kemampuan tinggi, 4 siswa (16%) dengan kemampuan sedang, dan 11 siswa (40%) dengan kemampuan rendah.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas V SD Sukasari 2

No	Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Presentase
1	78,57-100	Tinggi	11	44%
2	51,54-78,56	Sedang	4	16%
3	0-51,53	Rendah	10	40%

Selanjutnya dari kualifikasi tersebut dipilih 3 siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yang masing-masing mewakili kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah yaitu S1 (Kelompok Tinggi), S2 (Kelompok Sedang), dan S3 (Kelompok Rendah). Siswa yang dipilih tersebut berdasarkan pertimbangan bersama dengan wali kelas V, ketiga siswa tersebut akan diwawancarai secara mendalam oleh peneliti. Adapun data hasil penelitian kemampuan operasi hitung pecahan siswa kelas V SDN Sukasari 2, adalah sebagai berikut :

1. Subjek I (Kelompok Tinggi)


LEMBAR JAWABAN TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

No. 1

Memahami Masalah
Diketahui : pita siti $\frac{3}{4}$ meter
Pita Beni $\frac{7}{8}$ meter
Ditanya : Berapa meter sambungan pita?

Menyusun Rencana
Jawab : pita siti + pita beni

Melaksanakan Rencana
$\frac{3}{4} + \frac{7}{8} = \frac{24+28}{32} = \frac{52}{32} : 2 = \frac{26}{16} : 2 = \frac{13}{8} = 1\frac{5}{8}$ meter

Menafsirkan Hasil yang Diperoleh
Jadi, Sambungan pita siti dan beni adalah $1\frac{5}{8}$ M

No. 2

Memahami Masalah
Diketahui : gula Nina $2\frac{1}{4}$ kg = $\frac{9}{4}$ kg
gula untuk membuat kue $1\frac{1}{5}$ Kg = $\frac{6}{5}$ kg
Ditanya : berapa sisa gula Nina?

Menyusun Rencana
Jawab : gula Nina - gula untuk membuat kue

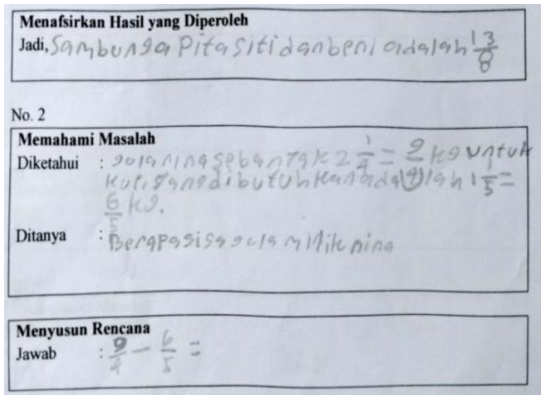
Gambar 1. Dokumentasi Lembar Jawaban Subjek (Kelompok Tinggi)

Dengan pengecekan kembali menggunakan wawancara, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Subjek 1

Butir	Hasil Analisis Tes	Hasil Wawancara
1	Subjek mampu memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikannya dengan baik	Subjek mampu memahami dan menjelaskan tahapan penyelesaian masalah dengan baik
2	Subjek sudah memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik	Subjek memahami maksud dari soal dan menjelaskan tahapan penyelesaian dengan baik
3	Subjek memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik	Subjek cukup memahami maksud dari soal dan mampu menjelaskan tahapan penyelesaian
4	Subjek mampu memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik	Subjek cukup memahami maksud dari soal dan mampu menjelaskan tahapan penyelesaian
5	Subjek mampu memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik	Subjek cukup mampu memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik

2. Subjek II (Kelompok Sedang)


Menafsirkan Hasil yang Diperoleh
Jadi, Sambunga pita siti dan beni adalah $1\frac{3}{8}$

No. 2

Memahami Masalah
Diketahui : gula nina sebanyak $2\frac{1}{4} = \frac{9}{4}$ kg untuk kue yang dibuat ibu untuk kadang $1\frac{1}{5} = \frac{6}{5}$ kg.
Ditanya : Berapa sisa gula milik nina

Menyusun Rencana
Jawab : $\frac{9}{4} - \frac{6}{5} =$

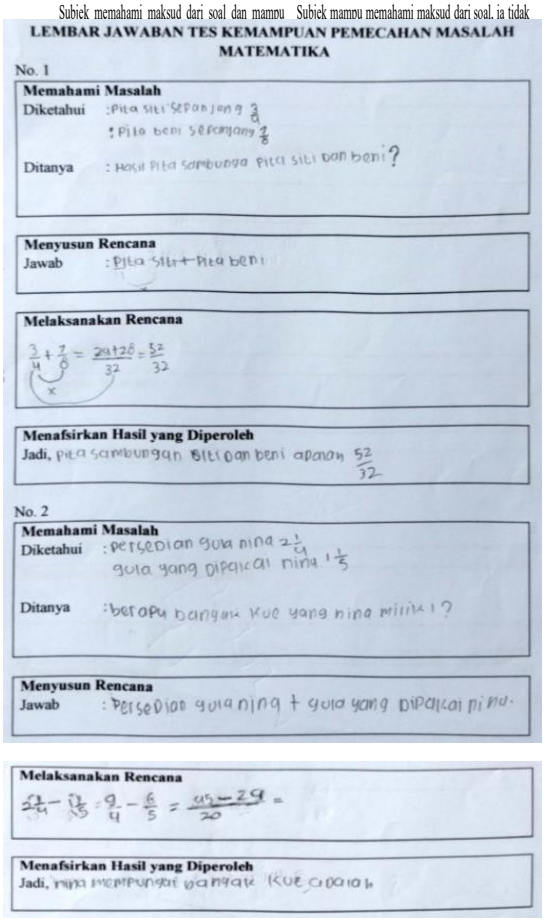
Gambar 2. Dokumentasi Lembar Jawaban Subjek (Kelompok Sedang)

Dengan pengecekan kembali menggunakan wawancara, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Data Subjek 2

Butir	Hasil Analisis Tes	Hasil Wawancara
1	Subjek mampu memahami maksud dari soal dan cukup mampu menyelesaikan perhitungan tetapi tidak sampai hasil paling sederhana	Subjek mengaku memahami sedikit maksud dari soal dan cukup mampu menjelaskan penyelesaian dari soal
2	Subjek sudah memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik tetapi tidak menuliskan rencana dengan rapi	Subjek mampu menjelaskan maksud dari soal dan ia mampu menyusun rencana dengan baik
3	Subjek memahami maksud dari soal dan mampu menyelesaikan soal dengan baik	Subjek mampu memahami maksud dari soal. ia tidak

3. Subjek III (Kelompok Rendah)


LEMBAR JAWABAN TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

No. 1

Memahami Masalah
Diketahui : Pita siti sepanjang $\frac{3}{4}$
: Pita beni sepanjang $\frac{7}{8}$
Ditanya : Hasil pita sambunga pita siti dan beni?

Menyusun Rencana
Jawab : Pita siti + Pita beni

Melaksanakan Rencana
$\frac{3}{4} + \frac{7}{8} = \frac{24+28}{32} = \frac{52}{32}$

Menafsirkan Hasil yang Diperoleh
Jadi, pita sambungan siti dan beni adalah $\frac{52}{32}$

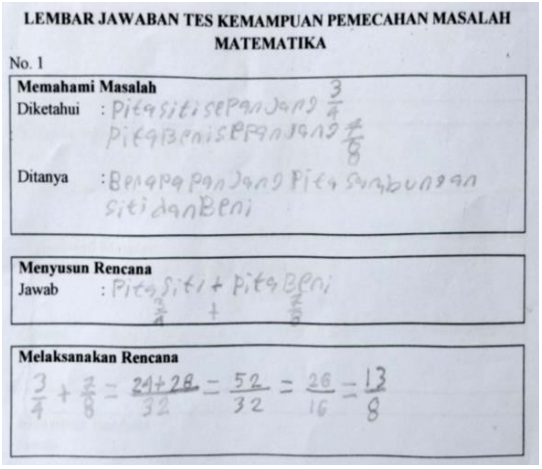
No. 2

Memahami Masalah
Diketahui : persediaan gula nina $2\frac{1}{4}$
gula yang dipakai nina $1\frac{1}{5}$
Ditanya : berapa bangak kue yang nina miliki?

Menyusun Rencana
Jawab : persediaan gula nina + gula yang dipakai nina.

Melaksanakan Rencana
$\frac{21}{4} - \frac{12}{5} = \frac{9}{4} - \frac{6}{5} = \frac{45-24}{20} =$

Menafsirkan Hasil yang Diperoleh
Jadi, nina mempunyai bangak kue adalah


LEMBAR JAWABAN TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

No. 1

Memahami Masalah

Diketahui : Pita siti sepanjang $\frac{3}{4}$

Pita beni sepanjang $\frac{7}{8}$

Ditanya : Berapa panjang pita sambungan siti dan beni

Menyusun Rencana

Jawab : Pita siti + pita beni

$\frac{3}{4}$ + $\frac{7}{8}$

Melaksanakan Rencana

$\frac{3}{4} + \frac{7}{8} = \frac{24+28}{32} = \frac{52}{32} = \frac{26}{16} = \frac{13}{8}$

Gambar 3. Dokumentasi Lembar Jawaban Subjek (Kelompok Rendah)

Dengan pengecekan kembali menggunakan wawancara, diperoleh hasil analisis data sebagai berikut :

Butir	Hasil Analisis Tes	Hasil Wawancara
1	Subjek cukup memahami maksud dari soal dan dapat menyelesaikan soal walaupun tidak sampai pada hasil akhir paling sederhana	Subjek mengaku hanya memahami sedikit maksud dari soal dan merasa kesulitan pada perhitungan dalam menyelesaikan soal
2	Subjek belum memahami maksud dari soal, informasi yang dituliskan tidak sesuai, menuliskan rencana dengan tidak tepat, dan tidak menyelesaikan perhitungan	Subjek mengaku memahami sedikit maksud dari soal, ia mampu menyebutkan informasi dengan cukup baik, menyebutkan rencana dengan tidak tepat, dan mengaku kesulitan dalam menyelesaikan soal
3	Subjek tidak menyelesaikan soal sama sekali	Subjek tidak bisa mengerjakan soal dengan alasan kehabisan waktu
4	Subjek tidak menyelesaikan soal sama sekali	Subjek tidak bisa mengerjakan soal dengan alasan kehabisan waktu
5	Subjek tidak menyelesaikan soal sama sekali	Subjek tidak bisa mengerjakan soal dengan alasan kehabisan waktu

Berdasakan hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada materi operasi hitung pecahan, diperoleh hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan rata-rata hasil tes secara klasikal 65,04. Hasil ini berada pada kategori “sedang" dalam skala kemampuan pemecahan masalah. Kemudian dari hasil tersebut dikualifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Pembahasan mengenai hasil analisis tes dan wawancara akan diuraikan berdasarkan kelompok pemecahan masalah peserta didik sebagai berikut:

1. **Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Kelompok Tinggi**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada subjek yang mewakili peserta didik pada kelompok tinggi, dengan membandingkan jawaban subjek dan hasil wawancara maka dideskripsikan bahwa: (1) Pada indikator memahami masalah subjek mampu memahami masalah, terlihat dari lembar jawaban subjek mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan di lembar jawaban tes serta mampu menjelaskan masalah pada soal dengan baik. (2) Pada indikator menyusun rencana subjek mampu memahami keterkaitan antara informasi yang diketahui dan ditanyakan, membuat rencana penyelesaian, menentukan rumus yang digunakan dan menuliskan di lembar jawaban serta menjelaskan rencana yang disusun dengan tepat. (3) Pada indikator melaksanakan rencana subjek mampu menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya, melakukan perhitungan menggunakan

rumus dan menuliskan di lembar jawaban serta menjelaskan rencana yang disusun dengan baik dan tepat. (4) Pada indikator menafsirkan hasil yang diperoleh subjek melakukan pemeriksaan dengan memastikan jawaban, subjek mampu menarik kesimpulan dari setiap soal yang dikerjakan dan menuliskan di lembar jawaban. Disimpulkan bahwa peserta didik pada kelompok tinggi memiliki kemampuan yang baik dan tepat dalam memecahkan masalah sesuai dengan indikator-indikator pemecahan masalah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rambe dan Lisa (2020), yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi sudah mampu secara baik dan tepat dalam memecahkan masalah.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Kelompok Sedang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada subjek yang mewakili kelompok pemecahan masalah peserta didik pada kelompok sedang, dengan membandingkan jawaban subjek dan hasil wawancara maka dideskripsikan bahwa: (1) Pada indikator memahami masalah subjek cukup mampu dalam memahami masalah, terlihat dari lembar jawaban subjek mampu menentukan dan menuliskan dengan cukup baik apa yang diketahui dan ditanyakan dalam tes kemampuan serta mampu menjelaskan masalah pada soal dengan cukup baik. (2) Pada indikator menyusun rencana subjek cukup mampu memahami keterkaitan antara informasi yang diketahui dan ditanyakan, membuat rencana penyelesaian, dan pada sebagian besar soal subjek menentukan rumus yang digunakan dan menuliskan di lembar jawaban. Namun, dalam menjelaskan rencana yang disusun, masih kurang jelas dan tepat. (3) Pada indikator melaksanakan rencana subjek mampu menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya, melakukan perhitungan menggunakan rumus dan menuliskan di lembar jawaban serta menjelaskan rencana yang disusun. Namun, pada beberapa soal subjek tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik, mungkin karena kesulitan tertentu yang dihadapinya. (4) Pada indikator menafsirkan hasil yang diperoleh subjek hanya melakukan pemeriksaan pada sebagian soal yang diberikan, dan hanya menarik kesimpulan dari setiap soal yang dikerjakan dan menuliskannya di lembar jawaban. Aspek pengecekan dan menafsirkan hasil masih

perlu diperharikan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hasil analisis tersebut hampir sama dengan penelitian Astiana, Muhamad, dan Ervina (2021) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah sedang cukup mampu memahami masalah dan menyusun rencana penyelesaian. Namun, terdapat beberapa soal yang tidak dapat diselesaikannya hingga akhir, dan masih kurang diperhatikan dalam mengecek/menafsirkan hasil yang diperolehnya. Dengan demikian, perlu upaya tambahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelompok ini, terutama pada indikator melaksanakan rencana dan menafsirkan hasil.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Kelompok Rendah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada subjek yang mewakili kelompok pemecahan masalah peserta didik pada kelompok rendah dengan membandingkan jawaban subjek dan hasil wawancara maka dideskripsikan bahwa: (1) Pada indikator memahami masalah subjek masih kesulitan dalam memahami masalah, terlihat dari lembar jawaban subjek hanya mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sebagian dari keseluruhan soal di lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah, selain itu subjek juga kurang mampu saat menjelaskan masalah yang ada pada soal dengan jelas dan tepat. (2) Pada indikator menyusun rencana karena subjek masih kesulitan memahami keterkaitan antara informasi yang diketahui dan ditanyakan, subjek hanya mampu membuat rencana penyelesaian pada soal yang dipahaminya saja, dan pada sebagian soal lainnya mengalami kesulitan dalam menentukan rumus yang digunakan serta menjelaskan rencana yang disusun. (3) Pada indikator melaksanakan rencana subjek hanya mampu menyelesaikan soal yang dipahaminya saja, kurang baik dalam melakukan perhitungan menggunakan rumus dan menuliskan di lembar jawaban. Subjek hanya mampu menjelaskan rencana yang disusun pada sebagian soal yang diberikan, sementara pada soal lainnya subjek tidak dapat menyelesaikannya. (4) Pada indikator menafsirkan hasil yang diperoleh subjek hanya melakukan pemeriksaan pada soal yang telah diselesaikannya, dan hanya mampu menarik kesimpulan dari setiap soal yang dikerjakan

dan menuliskannya di lembar jawaban. Subjek tidak mampu menafsirkan hasil pada soal-soal yang belum dapat diselesaikannya. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Rinda Azmi Saputri (2019) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah rendah meskipun bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, namun masih belum tepat memahami informasi yang ada pada soal. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelompok rendah memerlukan bantuan dan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif. Hal ini diperlukan untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman masalah, kemampuan menyusun rencana, melaksanakan rencana dengan baik, serta menafsirkan hasil dengan lebih cermat. Dengan pendekatan yang tepat, diharapan peserta didik pada kelompok rendah dapat mengatasi kesulitan mereka dalam pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan mereka secara lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan matematika pada materi operasi hitung pecahan adanya peninngkatan meskippun tidak signifikan. Pendekatan pembelajaran yang tepat perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, terutama pada kelompok sedang dan rendah. Kemampuan pemecahan masalah yang baik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dan berharga. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya waktu penelitian harus menyesuaikan dengan jawal kegiatan belajar mengajar dan tempat penelitian hanya dilakukan di kelas V SDN Sukasari 2 sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila penelitian ini dilakukan dengan subjek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, P. N., Nur Khasanah, S. U., Yuliani, A., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 1(5), 1025–1036. https://doi.org/10.30738/union.v9i2.9524

Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jejak (Jejak Publisher).

Astiana, Y., Wardana, M. Y. S., & Subekti, E. E. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 7(1), 54–59.

https://doi.org/10.30653/003.202171.143

Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. SJME (Supremum Journal of Mathematics Education), 2(2), 77–83. https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1317

Ermayani, L., Suarjana, I. M., & Parmiti, D. P. (2019). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 1(1), 9. https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19325

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Hajar, M. S., & Zanthy, L. S. (2018). Analisis Kesalahan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa MTs. Jurnal On Education, 01(02), 99–104. http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/35

Hamimah. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Acamedia, 1(1), 1–8.

I Made, S. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. International Journal of Elementary Education, 2(2), 144. https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14417

Imam Gunawan, S. P. M. P. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Bumi Aksara. Imaroh, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa SD kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, 7(2), 87–96. https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i2.3167

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33–39.

Marlina, L. (2013). Penerapanlangkah Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Keliling Dan Luas Persegipanjang. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 1(1), 45–54. https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/102

Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar (Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students). EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 1–20.

Purnomosidi, Wiyanto, Safiroh, D., & Ida Gantiny. (2018). Buku Siswa Senang Belajar Matematika SD/MI Kelas V / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

R. A. Fadhallah. (2021). Wawancara. UNJ PRESS.

Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika, 9(2), 175. https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069

Saputri, R. A. (2019). Analisis Pemecahan Masalah Soal Cerita Materi Perbandingan Ditinjau Dari Aspek Merencanakan Polya. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 3(1), 21–38. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/download/3267/2335

Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. Jurnal Basicedu, 3(1), 106–111. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78

Wati, R. W., & Sary, R. M. (2019). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA), 1(2), 378–386. https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/394

Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. Jurnal Tadris Matematika, 1(2), 137–144. https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144